



PEMBINAAN KELOMPOK SADAR WISATA DI DESA NONONGAN

Oleh

Liliana Dewi¹, Yasmin Nur Sya'Ban²

^{1,2}Prodi Pariwisata, Universitas Nasional

E-mail: ¹Liliana.dewi@civitas.unas.ac.id

Article History:

Received: 14-02-2022

Revised: 22-02-2022

Accepted: 22-03-2022

Keywords:

Community Service,
Kelompok Sadar Wisata,
Desa Lembang Nonongan,
Toraja Utara

Abstract: *The objective is to guidance Kelompok Sadar Wisata di desa Lembang Nonongan, then determine the obstacles and positive impacts of this coaching activity. The location of this qualitative research is in Lembang Nonongan Village, North Toraja Regency. This research took five resource persons involved in the coaching activities: the interview, observation, and documentation techniques—the training for the community through socialization about Sadar Wisata and the importance of Kelompok Sadar Wisata. The results of the interviews were then analyzed using a SWOT analysis. The results are training about development homestay, a healthy cook culinary, promotion, implementation of Sapta Pesona, and CHSE.. In this coaching activity, there are still some obstacles in developing human resources in the Nonongan Tourism Village.*

PENDAHULUAN

Kegiatan kepariwisataan memberikan dampak positif dan negative bagi keberlangsungan destinasi pariwisata, baik dari sector perekonomian, social, dan lingkungan. Keberlangsungan kepariwisataan di destinasi dapat bersifat berkelanjutan apabila dilakukan dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan dan supervise pariwisata dengan melibatkan semua stakeholder baik dari pihak pemerintah, swasta, dan keterlibatan masyarakat local (Ridwan, 2020). Peran sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola industry pariwisata menjadi hal utama dalam memberikan pelayanan yang efektif dan efisien bagi para wisatawan serta turut andil dalam perencanaan dan pengelolaan.

Salah satu destinasi yang memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan berada di Pulau Sulawesi, dengan keberagaman potensi wisata alam, budaya, buatan, kuliner, dan sejarah. Apabila kita lebih mendalam melihat keunggulan pariwisata di pulau Sulawesi, maka Kabupaten Toraja Utara dengan luas daerah sekitar 1,151,47 km² berada di ketinggian pegunungan sebanyak 45% daerah pegunungan, 15% dataran tinggi membuat daerah ini memiliki kondisi alam yang sejuk dan asri. Keunikan budaya yang sudah mendunia membuat destinasi ini banyak yang tertarik untuk berkunjung. Selain wisata budaya, destinasi unggul lain di Kabupaten Toraja Utara adalah desa wisata.

Desa wisata Lembang Nonongan berada di Lembang Nonongan Kecamatan Sopai, lima kilometer dari kota kabupaten. Potensi wisata di des aini adalah desa berbasis budaya serta alam yang diresmikan oleh Pemerintah Lokal pada tanggal 25 April 2019 sebagai desa



wisata. Keberadaan desa wisata berdampak pada perekonomian dengan bertambahnya penghasilan. Pengembangan potensi dengan pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan seperti pembuatan kerajinan tangan, pengelolaan kewirausahaan, UMKM, dan kesenian difasilitasi oleh pemerintah local dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan keahlian sumber daya manusia local.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa di desa wisata Lembang Nonongan masih sangat membutuhkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, seperti pengetahuan memberikan pelayanan prima, pengetahuan pengelolaan desa wisata. Untuk membangun destinasi pariwisata maka perlu membangun sumber daya manusia local terlebih dahulu dengan cara memberikan pengetahuan, keterampilan kepada masyarakat. Gouzali dalam M Kadarisma pada (Amiruddin, 2016) menambahkan bahwa pengembangan sumber daya manusia wajib dilakukan oleh organisasi agar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan masyarakat selaras dengan tuntutan pekerjaan.

Selain kompetensi sumber daya manusia local di destinasi perlu diperhatikan dan dikembangkan, kehadiran kelembagaan kepariwisataan di dalam desa wisata juga dibutuhkan, agar dapat menyuarakan suara rakyat. Kelembagaan desa wisata ini tergabung dalam kelompok sadar wisata atau yang dikenal dengan pokdarwis. Pokdarwis merupakan bagian dari warga local yang berperan dan berkontribusi dalam peningkatan kepariwisataan. Pokdarwis adalah suatu organisasi rakyat beranggotakan pelaku pariwisata dan peduli serta bertugas menjadi pelopor pengembangan pariwisata dan meningkatkan nilai kepariwisataan bagi masyarakat (Buku panduan Kelompok Sadar Wisata, 2012).

Melalui Pokdarwis, pembinaan sadar wisata kepada sumber daya manusia dilakukan. Kegiatan ini dilakukan itu membina Kelompok Sadar Wisata di Desa Lembang Nonongan, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada saat pembinaan dilakukan, serta dampak dari hasil pembinaan.

Peran serta stakeholder baik dari pihak Dinas Pariwisata, masyarakat, akademisi, bahkan swasta dapat sebagai motivator, dimana memotivasi supaya perkembangan pariwisata bisa berjalan baik dengan mengajak masyarakat, investor dan pengusaha. Selain itu juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas untuk mendukung pengembangan potensi pariwisata, pemerintah bisa bekerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat. Sementara itu, kelompok sadar wisata berperan untuk menambahkan pemahaman kepariwisataan, menambahkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan, meningkatkan nilai manfaat wisata bagi masyarakat dan anggota pokdarwis, serta keberhasilan pengembangan pariwisata.

Keberadaan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pertumbuhan pariwisata. Peran sumber daya manusia sebagai pekerja dapat berupa sumber daya manusia di Lembaga public, dalam peran pengusaha dan tenaga ahli dalam peran pengawasan, untuk meningkatkan kualitas dan mengendalikan kualitas serta untuk menentukan kenyamanan, kepuasan wisatawan yang berkunjung (Pajriah, 2018).

Dibutuhkannya pengembangan pengetahuan, keahlian dan keterampilan masyarakat desa Lembang Nonongan menjadi pemicu dilaksanakannya pembinaan ini. pembinaan dilakukan beberapa tahap dan peran serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara untuk tujuan membangun desa beserta masyarakat.



METODE

Lokasi dilakukan Desa wisata Lembang Nonongan dengan bantuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pelaksanaan dilakukan dari bulan Oktober 2021 hingga Februari 2022. Pendekatan dilakukan secara persuasive dan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi pelaksanaan.

Analisis data dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan serta mengkategorikan data sehingga didapatkan suatu penemuan sesuai dengan fokus. Adapun proses analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan melakukan analisis SWOT dari hasil kegiatan.

HASIL

Hasil wawancara dengan narasumber dari Kelompok Sadar Wisata terdiri dari ketua pengelola dan masyarakat. Diketahui bahwa bentuk-bentuk pembinaan pada kelompok sadar wisata (pokdarwis) antara lain: Cara menerima tamu, pelatihan CHSE, cara menghidangkan makanan untuk tamu.

Proses kegiatan pembinaan kelompok sadar wisata di desa Lembang Nonongan dilakukan dalam bentuk teori, memanggil masyarakat untuk dibina, pendekatan kelompok dasa wisma, pendekatan kelompok-kelompok social kemasyarakatan melalui tatanan adat dan buaya, ada juga pendekatan melalui keimanan atau religi.

Kendala dalam kegiatan pembinaan kelompok sadar wisata diketahui bahwa masalah yang sering terjadi adalah terkendala pada pendanaan, minat peserta yang masih minim, pola pikir masyarakat bahwa pariwisata hanya untuk orang-orang yang berasal dari taraf hidup berkecukupan. Cara mengatasi kendala, yaitu menyesuaikan waktu dengan peserta, pendanaan berasal dari pemerintah,

DISKUSI

Hasil kegiatan diketahui bahwa stakeholder memiliki peran penting untuk pengembangan baik sumber daya manusia maupun destinasi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara berperan penting untuk menyiapkan pembinaan-pembinaan Kelompok Sadar Wisata desa Lembang Nonongan. Bentuk pembinaan seperti tata kelola homestay, tata cara menyajikan kuliner, tata cara penerapan CHSE, penerapan Sapta Pesona.

1. Pembinaan tata kelola *homestay*

Pengelolaan *homestay* merupakan komponen penting dalam komponen pariwisata, oleh sehingga itu pengetahuan akan pengelolaan yang professional dapat membawa peluang bagi masyarakat desa untuk menarik minat kunjung. Kegiatan ini dilakukan dua kali di rumah Tongkonan yang dijadikan sebagai *homestay* pada 5 Februari 2021 dan 20 Maret 2021. Materi yang diberikan dalam pembinaan ini meliputi:

- a) Tata Kelola *homestay*
- b) Tata ruang dan interior *homestay*
- c) Pelayanan di *homestay*
- d) Pemasaran *homestay*
- e) Persyaratan dan standar kamar *homestay*

Sesuai dengan hasil wawancara, masyarakat mengatakan bahwa setelah diadakannya kegiatan pembinaan pengelolaan *homestay*, mereka menjadi bertambah pengetahuannya.



Masyarakat paham akan pengelolaan *homestay*, pelayanan prima kepada tamu, penataan *homestay*, dan promosi *homestay* serta persyaratan dan standar kamar *homestay* yang baik. Setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan tata Kelola *homestay*, masyarakat menjadi lebih bersemangat untuk terlibat mengelola dan membuat *homestay*. Saat ini sudah ada 2 *homestay* yang beroperasi dan beberapa yang masih dalam tahap pembangunan.

Analisis SWOT pembinaan pengelolaan *homestay*, yaitu: *Strength* (Kekuatan) yaitu kegiatan ini dilakukan secara praktek langsung di tempat penginapan yang berada desa wisata Lembang Nonongan. *Weakness* (kelemahan) dari kegiatan pembinaan ini adalah kurangnya generasi muda yang tertarik mengikuti aktivitas ini. *Opportunities* (peluang) yaitu dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat maka dapat membuat wisatawan senang untuk menginap di *homestay* desa wisata Lembang Nonongan. *Threat* (ancaman) sedikitnya peserta yang ikut sehingga penerapan dari hasil pembinaan kurang maksimal.

2. Pengelolaan kuliner

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Setiap daerah memiliki keunikan kuliner yang berbeda-beda, oleh sebab itu dibutuhkan pengelolaan dan pengemasan kuliner untuk ditampilkan dan ditawarkan kepada wisatawan. Kegiatan pembinaan ini dilakukan secara pemaparan teori dan praktek, diawali secara teori pada tanggal 24 April 2021 kemudian dilanjutkan keesokan hari pada tanggal 25 April 2021 secara praktek pengolahan dan penyajian kuliner. Bentuk-bentuk pembinaan pengelolaan kuliner, antara lain:

- a) Cara pengolahan kuliner
- b) Cara penyajian kuliner
- c) Standar kebersihan dalam pengelolaan serta penyajian kuliner

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat secara sedikit demi sedikit memahami bagaimana cara pengolahan kuliner yang benar, baik dalam pemilihan bahan dan pengolahan kuliner Langkah demi Langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan sebuah makanan khas yang kemudian disajikan secara profesional.

Analisis SWOT kegiatan pembinaan pengelolaan kuliner, yaitu: *strength* (kekuatan), memudahkan peserta untuk langsung praktek sehingga lebih paham akan materi yang disampaikan. *Weakness* (kelemahan) pelaksanaan kegiatan menggunakan peralatan seadanya. *Opportunities* (peluang) menjadi salah satu daya tarik wisata yang mana wisatawan dapat melihat langsung proses pengolahan hingga menikmati kuliner yang disajikan. *Threats* (ancaman) pemahaman akan kebersihan masih harus ditingkatkan.

3. Pelatihan CHSE

Penerapan protokol kesehatan menjadi kewajiban yang harus diterapkan di setiap tempat wisata. Sertifikasi Penerapan CHSE (*clean, health, safety, environment*) di desa Lembang Nonongan dapat memberikan satu nilai point tambah untuk mempromosikan bahwa desa wisata mereka bersih, sehat, aman, dan peduli terhadap lingkungan. Kegiatan pembinaan CHSE dilakukan pada 28 Agustus 2021 dengan bentuk, antara lain:

- a) Sosialisasi CHSE
- b) Penerapan CHSE di desa wisata
- c) Standar penerapan CHSE

Hasil kegiatan pembinaan diketahui bahwa masyarakat sudah mulai memahami apa yang dimaksud dengan CHSE, peran penting penerapan protokol kesehatan di desa wisata.



Analisis SWOT dari kegiatan pelatihan CHSE, yaitu: *strength* (kekuatan) materi yang disampaikan jelas dan terah sesuai dengan topik pembinaan yang dilakukan. *Weakness* (kelemahan) adalah tidak semua peserta pokdarwis mengikuti kegiatan ini, sehingga penyampaian dan penerapan masih kurang maksimal. *Opportunities* (peluang) adalah penerapan CHSE di desa wisata Lembang Nonongan dilengkapi dengan sertifikasi CHSE sehingga membuat wisatawan percaya untuk berkunjung. *Threat* (ancaman) masih perlu pendampingan akan pelaksanaan protokol kesehatan di desa wisata.

4. Pembinaan sapta pesona

Unsur-unsur penting dalam sapta pesona, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan disampaikan dalam bentuk pembinaan dalam bentuk sosialisasi sapta pesona dan penerapan sapta pesona kepada masyarakat pada tanggal 28 Oktober 2021. Diketahui bahwa masyarakat desa wisata Lembang Nonongan telah menerapkan nilai-nilai sapta pesona dalam kegiatan pariwisata. Analisis SWOT kegiatan ini antara lain: *strength* (kekuatan) adalah penyampaian materi mudah dipahami oleh peserta pokdarwis dan dapat dipraktekkan. *Weakness* (kelemahan) adalah pelaksanaan pembinaan ini hanya terpusat kepada anggota pokdarwis, *opportunities* (peluang) materi yang disampaikan tersalurkan dengan baik kepada peserta kemudian ke masyarakat. *Threats* (ancaman) peserta terfokus pada kesibukan yang lain sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan, materi kurang dapat tersalurkan dengan baik.

KESIMPULAN

Atas bantuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara kegiatan pembinaan Kelompok Sadar Wisata dapat terlaksana. Diketahui bahwa masih diperlukannya pengembangan sumber daya manusia melalui pengelolaan pariwisata, pelatihan pengelolaan homestay, pelatihan penerapan CHSE, pelatihan pengelolaan dan penyajian kuliner, dan pelatihan melayani tamu. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah ketidakcocokan waktu dan kurangnya pendanaan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini dapat berhasil dilakukan atas dukungan Universitas Nasional, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Masyarakat Lembang Nonongan. Secara khusus kami ucapkan terima kasih kepada tim dari Universitas Nasional yang telah membantu terlaksananya kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amiruddin. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Ilmu Administrasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1).
- [2] Andriyani, A. A., Martono, E., & Muhamad. (2017, April 27). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- [3] Brahmanto, E., Hermawan, H., & Hamzah, F. (2017, November). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. *Jurnal Media Wisata*, 15(2).



- [4] Dewi, L., Efendi Suryono, & Pradini, G. (2021). Keelokan Desa Wisata Kabupaten Bogor. Jakarta: CV. Mitra Mandiri Persada.
- [5] Fitri, E. L. (2018). Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kampung Tenun Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*.
- [6] Indriastuti, W. A., & Ferdian, N. (2020). Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Objek Wisata Candi Suku Kabupaten Karanganyar (Vol. 1). Surakarta: *Mabha Jurnal*.
- [7] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*.
- [8] Lubis, M. M. (2018). Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis OVOP (One Village One Product). *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1).
- [9] Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 15(1).
- [10] Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekbis*.
- [11] Nursida, Istikomah, dkk. (2022). Pengolahan dan Pengemasan Produk beserta Contoh Olahan Makanan dan minuman di Lingkungan RT 24 Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur
- [12] Pajriah, S. (2018, April). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak: History and Education*, 5(1).
- [13] Panjaitan, M. (2017). Pengaruh Perkembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai PT. Indojava Agrinusa. *Jurnal Ilmiah Methonomi Vol. 3 No. 2*.
- [14] Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Penguatan Desa Wisata. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- [15] Rahmi, E., & Taher, A. (2019, April). Imlementasi Bauran Promosi Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata Taman Rusa Sibreh Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(4).
- [16] Ridwan. (2020). Ekonomi dan Pariwisata. Makassar: *Garis Khatulistiwa*.
- [17] Shariasih, E. (2019). Citra Kabupaten Toraja Utara Dalam Arsip. Jakarta: *Arsip Nasional Republik Indonesia*.
- [18] Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 04(02).
- [19] Tasik, V. R., Sambiran, S., & Sampe, S. (2019). Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- [20] Utami, B. S., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 385. 66
- [21] Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017, Desember). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11(2).
- [22] Wijaya, S. A., Zulkarnain, & Sopingi. (2016, September). Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampoeng Ekowisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, XI(2).
- [23] Wijayanti, A., Widyaningsih, H., Yulianto, A., & Hadi, W. (2020). Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1).



- [24] Yatmaja, P. T. (2019). Eektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Administratio*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN